INTERNASIONALISASI BAHASA INDONESIA

Perspektif Lintas Negara

Editor:
Sugiarti & Eggy Fajar Andalas

UMM PRESS

INTERNASIONALISASI BAHASA INDONESIA

Perspektif Lintas Negara

Editor:
Sugiarti
Eggy Fajar Andalas

Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang

INTERNASIONALISASI BAHASA INDONESIA
Perspektif Lintas Negara

Hak Cipta © Mohammad Zain Musa, Sugiarti, Ariani Selviana Pardosi, Nguyen Thi Thu Hang, Abdul Haris, Agustina Putri Reistanti, Safynatul Fawziyyah, Achmad Irchamni, Aprini Marsaulina, Iko Agustina Boangmanalu, Arti Prihatini, Bagus Wahyu Setyawan, Kundharusaddhono, Batari Oja Andini, Eggy Fajar Andalas, Arif Budi Wurianto, Arif Setiawan, Faizin, Faridhatun Nikmah, Ho Ngoc Hieu, Joko Prayudha S., Mohamad Isnaini, Meyviane Pricilia Gloria, Elvina Kezia Purba, Purwati Anggraini, Suyatno, Tengsoe Tjahjono, Raudhatul Jannah, Prima Gusti Yanti, Nani Solihati, Rina Susi Cahyawati, Yuliana, 2021
Hak Terbit pada UMMPress

Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang
Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang 65144
Telepon: 0812 1612 6067, (0341) 464318 Psw. 140
Fax. (0341) 460435
E-mail: ummpress@gmail.com
http://ummpress.umm.ac.id
Anggota APPTI (Afiliasi Penerbit Perguruan Tinggi Indonesia)
Anggota IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia)

Cetakan Pertama, Juni 2021

ISBN 978-979-796-614-0
e-ISBN 978-979-796-615-7

x; 268 hlm.; 16 x 23 cm

Setting Layout : Eggy Fajar Andalas
Design Cover : Andi Firmansah
Editor : Sugiarti & Eggy Fajar Andalas

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun, termasuk fotokopi, tanpa izin tertulis dari penerbit. Pengutipan harap menyebutkan sumbernya.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014
tentang Hak Cipta

(1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).

(2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

(3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).

(4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

KATA PENGANTAR
Rektor Universitas Muhammadiyah Malang

Dr. Fauzan, M.Pd

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur patut kita panjatkan kehadirat Allah S.W.T atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga buku Internasionalisasi Bahasa Indonesia: Perspektif Lintas Negara telah terbit. Buku ini merupakan salah satu bukti dokumen perjalanan panjang upaya internasionalisasi bahasa Indonesia yang ditulis oleh akademisi dan praktisi lintas negara. Tentu, untuk mencapai cita-cita internasionalisasi masih membutuhkan usaha dan perjalanan yang panjang. Akan tetapi, melalui buku ini pembaca dapat memperoleh gambaran mengenai perkembangan terkini dalam upaya-upaya internasionalisasi yang selama ini telah dijalankan sebagai bagian dari politik bahasa Indonesia.

Saya atas nama pimpinan mengapresiasi kegiatan ini. Mudah_ mudahan kegiatan ini menjadi khasanah pengetahuan dan pengalaman bersama yang berakhir dengan bertambahnya spirit energi baru dalam rangka mendorong upaya internasionalisasi bahasa Indonesia.

Diksi internasionalisasi saat ini menjadi hal yang sangat familiar. Hal ini sebagai dampak atau konsekuensi logis dari perkembangan teknologi. Teknologi telah meleburkan batas-batas administratif dan geografis sehingga menjadikan hubungan tak berjarak. Atas dasar itu, maka diksi internasionalisasi dalam hal apa saja menjadi satu keharusan, termasuk di dalamnya bagaimana menginternasionalisasikan bahasa Indonesia.

Sejarah bahasa Melayu perlu dijadikan sebagai kiblat atau sebagai pelajaran. Pada masa lalu, bahasa Melayu telah banyak digunakan oleh penutur dari berbagai latar belakang etnis dan bangsa sehingga menjadikan bahasa Melayu sebagai lingua franca. Saat ini dengan berbagai perkembangannya, bahasa Indonesia juga memiliki jumlah penutur yang sangat banyak. Jika pada masalah lalu bahasa Melayu lebih banyak digunakan pada segmen perdagangan dan pemerintahan, bahasa Indonesia saat ini telah digunakan oleh banyak orang di dunia ini. Bahkan, secara sadar program studi Bahasa Indonesia telah dibuka di berbagai universitas mancanegara. Hal ini menandakan bahasa Indonesia secara natural memiliki peluang yang sangat besar, sangat strategis. Memang, untuk menjadi bahasa internasional diperlukan good will dari pemerintah. Tentu, ini tidak hanya berasal dari pemerintah Indonesia,

tetapi dengan gerakan natural oleh beragam sektor akan memberikan "angin" segar terhadap upaya internasionalisasi ini.

Berbagai potensi yang dimiliki Indonesia, seperti budaya, ekonomi, dan lain-lain, mempunyai daya jual tinggi untuk mendukung upaya internasionalisasi. Persoalannya adalah seberapa jauh keinginan keterlibatan pihak-pihak yang secara keilmuan berkompetensi dalam bidang ini mau mewujudkan praktik-praktik politik bahasa. Karena dengan cara itulah saya kira cepat atau lambat berbagai pihak akan menyadari betapa pentingnya upaya internasionalisasi ini. Pada satu sisi, kita bisa melihat "eksplorasi" tenaga kerja Indonesia yang ada di luar negeri merupakan embrio untuk memperkuat upaya internasionalisasi bahasa Indonesia. Melalui penutur bahasa Indonesia tersebut, secara natural, bahasa Indonesia dapat menyebar dan dipelajari karena kebutuhan komunikasi dalam berbagai kepentingan. Artinya, secara natural, bahasa Indonesia akan digunakan oleh masyarakat dunia tanpa menunggu adanya deklarasi secara internasional. Tentu saja, bagi kita tidak akan mudah menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional.

Seminar ini menjadi sebuah komitmen untuk menegakkan bahasa Indonesia, baik di wilayah Indonesia maupun mancanegara. Akan tetapi, kita haru sadar di tengah upaya ini ada semacam degradasi sikap berbahasa, seperti kecenderungan kelompok tertentu yang merasa lebih elite jika menggunakan bahasa asing yang dicampur dengan bahasa Indonesia atau merasa lebih intelek jika menggunakan bahasa asing. Sikap ini perlu segera dihapus. Memperbanyak pentur bahasa Indonesia bukanlah diksi pasif, tetapi diksi yang harus diberikan energi. Salah satu bentuknya adalah perlunya membangun satu eksositem, seperti suatu komunitas, yang memiliki komitmen untuk memperbanyak penutur bahasa Indonesia melalui jalur pendidikan, baik formal maupun non-formal. Maka, konsekuensi logis dari upaya ini mensyarakatkan adanya sekelompok orang yang memiliki komitmen bersama dan mau bekerja bersama dalam rangka mengakselerasi upaya memperbanyak penutur bahasa Indonesia. Komunitas ini tidak hanya berbicara mengenai hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan kebahasaan semata, tetapi secara strategis bias dignakan sebagai alat untuk memperlebar orang yang bertanggung jawab terhadap penggunaan bahasa Indonesia.

Kehadiran bunga rampai ini sebagai bentuk komitmen akademik kerja tim dosen Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UMM bersama akademisi dan praktisi BIPA lintas negara dalam memberikan

sumbangan pemikiran terhadap perkembangan BIPA saat ini. Melalui buku ini, saya berharap berbagai pihak dapat mengisi ulang energi dan menyadari pentingnya upaya internasionalisasi bahasa Indonesia. Saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tinggi atas dedikasi dan komitmen yang diberikan demi terselesaikannya buku ini.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Malang, 5 Mei 2021

PRAKATA EDITOR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan semakin banyaknya warga dunia yang tertarik mempelajari bahasa Indonesia, gema internasionalisasi bahasa Indonesia tidak lagi menjadi sekadar wacana. Optimisme ini harus terus dipupuk sebagai bagian dari kebijakan politik bahasa dalam upaya pengembangan bahasa Indonesia sebagai salah satu bahasa internasional. Keseriusan terhadap upaya internasionalisasi telah dibuktikan dengan semakin banyaknya Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA, lembaga kajian bahasa Indonesia di berbagai perguruan tinggi luar negeri, dan kalangan profesional yang mempelajari bahasa Indonesia untuk berbagai kepentingan. Selain memperkuat program yang telah ada juga dibutuhkan program inovatif-konkrit untuk mendukung upaya internasionalisasi.

Berdasarkan rasionalitas tersebut, buku ini merupakan luaran dari kegiatan Seminar Internasional Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Malang dengan tema "Mengukuhkan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Internasional pada 5 Mei 2021. Dalam buku ini terdapat beragam tema, mulai dari sejarah, politik, diplomasi, hingga pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Buku berisikan 21 judul yang ditulis oleh dosen dan praktisi dari 4 negara (Indonesia, Kamboja, Vietnam, dan Tiongkok). Semoga kehadiran buku ini memberikan gambaran situasi upaya internasionalisasi pada saat ini. Selain itu, buku ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap upaya internasionalisasi yang terus diperjuangkan hingga saat ini.

Buku ini sangat cocok digunakan oleh pembaca yang tertarik dengan perkembangan dan pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing. Selain itu buku ini juga dapat menjadi bahan bacaan umum, utamanya terkait dengan perkembangan dan diplomasi kebahasaan Indonesia di dunia internasional.

Akhir kata, kami ucapan terima kasih disampaikan kepada para kontributor yang terlibat dalam penyusunan buku ini. Terima kasih juga disampaikan kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Malang,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, serta rekan dosen Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah memberikan dukungan pada kerja intelektual ini sehingga dapat terwujud.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Malang, 5 Mei 2021

,

Dr. Sugiarti, M.Si
Eggy Fajar Andalas, S.S., M.Hum

DAFTAR ISI

Kata Pengantar Rektor Universitas Muhammadiyah Malang *(Fauzan)* iv
Prakata Editor vii
Daftar Isi ix
1. Peranan Bahasa Indonesia dalam Pendidikan di Kamboja (*Mohammad Zain Musa)* 1
2. Bahasa Indonesia sebagai Instrumen Komunikasi Internasional (*Sugiarti)* 14
3. Mengantar Bahasa Indonesia Menjadi Bahasa Internasional (*Ariani Selviana Pardosi)* 28
4. Peluang dan Tantangan Pengembangan Bahasa Indonesia di Vietnam (*Nguyen Thi Thu Hang*) 42
5. Penjayaan Bahasa Indonesia di Kancah Internasional Melalui BIPA (*Abdul Haris*) 54
6. Gradasi BIPA dalam Internasionalisasi Bahasa Indonesia (*Agustina Putri Reistanti, Safynatul Fawziyyah, & achmad Irchamni)* 66
7. Bahasa dan Budaya: Penggunaan Pronomina Bahasa Indonesia oleh Penutur Asing (*Aprini Marsaulina & Iko Agustina Boangmanalu*) 79
8. Struktur Kalimat Perspektif Pragma-Gramatikal dalam Konteks Internasionalisasi Bahasa Indonesia (*Arti Prihatini*) 87
9. Pengembangan E-Book Pembelajaran BIPA Bermuatan Materi Lokal Wisdom: Kajian di Perguruan Tinggi di Tiga Provinsi (*Bagus Wahyu Setyawan & Kundharu Saddhono*) 98
10. Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pembuatan Film Pendek Tentang Cerita Rakyat Indonesia bagi Mahasiswa Asing di Universitas Bahasa Asing Yuexiu Zhejiang, Tiongkok (*Batari Oja Andini*) 115
11. Menjadi Indonesia: Membangun Nasionalisme, Identitas Kultural, dan Religiositas Siswa Diaspora Indonesia di Singapura *(Eggy Fajar Andalas, Arif Budi Wurianto, & Arif Setiawan)* 128

12. Revitalisasi Strategi Internasionalisasi Bahasa Indonesia *(Faizin)* 139
13. Pengembangan Program Pembelajaran Bahasa Indonesia Penutur Asing (BIPA) di Tingkat Internasional *(Faridhatun Nikmah)* 149
14. Upaya-Upaya Indonesia dalam Rencana Strategi Pengembangan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Perhubungan Pada Komunitas ASEAN *(Ho Ngoc Hieu)* 159
15. Pembelajaran BIPA dengan Menggunakan Aplikasi Tiktok *(Joko Prayudha S)* 173
16. Konstruktivistik Pemilihan Padanan Kata oleh Mahasiswa BIPA *(Mohamad Isnaini)* 185
17. Revitalisasi dan Digitalisasi Folklor sebagai Bahan Ajar BIPA melalui Kontribusi Pengajar BIPA *(Meyviane Pricilia Gloria & Elvina Kezia Purba)* 196
18. Internasionalisasi Novel Indonesia Melalui Platform Sastra Siber *(Purwati Anggraini, Suyatno, & Tengsoe Tjahjono)* 207
19. Pengembangan Bahan Ajar BIPA untuk Pemelajar Anak Sekolah Tingkat Dasar *(Raudhatul Jannah, Prima Gusti Yanti, & Nani Solihati)* 222
20. Efek Samping Bahasa Asing bagi Bahasa Indonesia dan Potensi Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Internasional *(Rina Susi Cahyawati)* 233
21. Peluang dan Tantangan Internasionalisasi Bahasa Indonesia *(Yuliana)* 246

Tentang Penulis 258

2
Bahasa Indonesia sebagai Instrumen Komunikasi Internasional

Sugiarti
(Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia)

Perkembangan abad ke-21 telah memberikan pengaruh terhadap beragam sektor kehidupan manusia. Hal ini diperlukan sarana komunikasi yang memungkinkan masyarakat dari berbagai belahan dunia berinteraksi satu dengan lainnya. Fenomena ini, secara tidak langsung, telah mengubah cara konvensional masyarakat dalam berinterkasi, yaitu dengan mempercepat integrasi negara-negara di dunia ke dalam sistem global (Raikhan, Moldakhmet, & Ryskeldy, 2014:8). Kedekatan dan interaksi antarwarga dari berbagai bangsa di dunia menyebabkan fungsi bahasa asing menjadi sangat penting. Kebutuhan akses informasi dan komunikasi antarwarga dunia membutuhkan penguasaan bahasa asing termasuk bahasa Indonesia. Akibatnya, kebutuhan akan pembelajaran bahasa terus meningkat dan menempati posisi yang penting dalam masyarakat global saat ini (Lengkanawati, 2004:1).

Bahasa Indonesia memiliki peran penting sebagai wahana komunikasi di tingkat nasional maupun internasional. Sebagai bahasa resmi negara bahasa Indonesia digunakan dalam penyelenggaraan pemerintahan, bahasa pengantar dalam dunia pendidikan, dan bahasa pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Seiring dengan perkembangannya global saat ini, keberadaan bahasa Indonesia lebih dikenal di berbagai negara. Banyak negara di dunia yang mengajarkan bahasa Indonesia di bidang pendidikan, seperti Australia, Belanda, Jerman, Vietnam, Jepang, Korea Selatan, Thailand, dan lain-lain. Bahasa Indonesia dipelajari lebih dari 45 negara di dunia dan termasuk 10 bahasa paling popular

(Saddhono, 2015:349). Data Kemendikbud dalam Program Darmasiswa menunjukkan bahwa mahasiswa asing yang ingin belajar bahasa Indonesia di Universitas tanah air pada tahun 2014 mencapai 650 pelamar dari 90 negara. Hal ini memperlihatkan meningkatnya kepeminatan untuk belajar bahasa Indonesia di berbagai negara dunia (internasional).

Meningkatnya kebutuhan pembelajar bahasa Indonesia di tingkat internasional tidak semata-mata hanya didasarkan pada bidang akademis, tetapi terbukanya peluang ekonomi di Indonesia juga berpengaruh terhadap investasi. Banyak pengusaha asing yang ingin menguasai bahasa Indonesia didasarkan pada faktor bisnis karena mereka membutuhkan bekal belajar bahasa Indonesia sesuai bidang kerja dan kehidupan di Indonesia (Kusmiatun, 2018:3). Selain hal tersebut, sektor pariwisata juga menjadi faktor pendukung terhadap semakin banyaknya orang yang ingin belajar bahasa Indonesia. Indonesia merupakan salah satu tujuan wisata berkelas internasional yang menarik wisatawan dari berbagai belahan dunia. Sebagai gambaran, kunjungan wisatawan manca negara ke Indonesia mencapai 2,48 juta kunjungann pada Januari-Februari 2019, (bps.go.id). Trend perkembangan pariwisata saat ini, setiap tahunnya mengelami peningkatan 5-8% jumlah kunjungan setiap bulannya. Hal ini memperlihatkan besarnya potensi ekonomi yang bisa diperoleh dari industri pariwisata Indonesia.

Dengan berdasarkan pada potensi-potensi tersebut, penyediaan layanan pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) tidak hanya pada persoalan pengenalan agar bahasa Indonesia menjadi bahasa Internasional. Dalam beberapa hal, dengan potensi ekonomi yang dapat dihasilkan, bahasa Indonesia telah berubah menjadi instrumen komunikasi Internasional. Hal ini dibuktikan dengan bermunculannya berbagai program-program pembelajaran bahasa Indonesia di dalam negeri, baik insitusi pendidikan maupun non-institusi pendidikan, dan lembaga kursus di luar negeri, baik daring maupun luring. Dalam proses ini, bahasa Indonesia telah menjadi sebuah instrumen komunikasi yang dipandang sebagai barang bernilai ekonomi tinggi. Dalam hal ini, terjadi pergeseran nilai bahasa yang semula tidak memiliki nilai ekonomis menjadi alat komunikasi di pasar sebagai barang bernilai ekonomis.

Seiring dengan perkembangan zaman, maka bahasa yang dipilih sebagai medium penyebaran setiap produk kebudayaan dan peradaban pasti bukan hanya bahasa yang memiliki penutur besar, melainkan juga bahasa yang diterima secara luas dan mudah difahami sebagai sarana untuk membangun komunikasi global, terutama yang yang terkait dengan politik dan pasar. Kekayaan sumber daya alam, kenekagaraman seni budaya yang dimiliki Indonesia memiliki kontribusi untuk mengukuhkan potensi bahasa Indonesia sebagai bahasa Internasional. Selain itu, memberikan andil terhadap perkembangan sektor wisata yang mampu menarik wisatawan, pemilik modal, maupun peneliti-peneliti luar yang yang tertarik untuk mengekplorasi berbagai keunikan yang dimiliki Indonesia sebagai sumber ilmu pengetahuan. Dalam hubungan ini, masyarakat asing mempelajari bahasa Indonesia merupakan sebuah kebutuhan utama (Arfia, 2020).

Dalam pemenuhan kebutuhan untuk komunikasi dengan masyarakat asing tentunya akan menggunakan ragam bahasa yang sesuai. Ragam bahasa yang digunakan akan bervariasi dalam ranah ilmiah pastilah ragam bahasa keilmuan, yakni bahasa yang mengusung nafas kecendekiaan. Adapun ragam bahasa yang digunakan dalam industri kreatif pastilah bahasa yang bisa menjelaskan kekuatan dan daya tarik jenis industri tersebut, berdasarkan latar dan semangat etnik-estetis yang menyertainya (Sutarto, 2014).

Bahasa dapat dijadikan sebagai komoditas dengan memanfaatkan instrument yang memegang peran penting untuk kepentingan ekonomi Komoditas adalah sesuatu yang tujuan utamanya adalah untuk dijual ke pasar (Zebrina, 2012: 16). Bahasa Indonesia menjadi sarana yang penting bagi pemilik modal asing dalam melakukan investasi atau menanamkan modal di Indonesia. Di samping untuk kepentingan mengembangkan bisnis tetapi juga melakukan transaksi bisnis di Indonesia Dalam transaksi bisnis ini diperlukan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi untuk mempromosikan barang/jasa yang ditawarkannya. Oleh karena itu, pada makalah ini akan dikemukakan terkait dengan bahasa Indonesia sebagai komoditas internasional yaitu (1) Bahasa Indonesia sebagai instrumen dalam berbisnis; (2) bahasa Indonesia sebagai bahasa Internasional.

Bahasa sebagai Instrumen dalam Berbisnis

Dalam bahasa telah terjadi komodifikasi yang identik dengan bagaimana seseorang memanfaatkan bahasa Indonesia untuk kepentingan terkait dengan komoditas tentang barang atau jasa yang diperjualbelikan. Komodifikasi merupakan wilayah yang memiliki tidak perhatian memproduksi komoditas dalam pengertian ekonomi yang sempit tetapi bagaimana diorganisasikan dan dikonseptualisasikan dari segi produksi, distribusi, dan konsumsi (Fairclough, 2000: 207) Hal ini akan berpengaruh terhadap kognisi pemakai bahasa untuk menggunakan bahasa sebagai sarana produksi dalam tataran konsep maupun kepentingan praktis. Pilihan orang ditentukan oleh sistem kebutuhan dan sistem fungsi-fungsi dalam masyarakat. Lebih lanjut Strinati (2009:17) mengungkapkan bahwa sistem kebutuhan dan sistem fungsi dalam masyarakat diatur atau diciptakan sesuai dengan barang komiditi. Dalam hal ini termasuk bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi dalam bisnis.

Perkembangan bahasa Indonesia sekarang ini mengalami perubahan yang cukup penting. Dalam kawasan global bahasa Indonesia memberikan pencerahan kepada pembaca, tetapi juga berupaya untuk memenuhi kepentingan ekonomi baginya. Dalam hal ini bahasa memiliki manfaat yang sangat beragam sesuai dengan kepentingan penggunanya. Secara tidak langsung telah terjadi komodifikasi yang dibangun oleh industri budaya dengan berbagai industri kreatif dengan memanfaatkan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi. Bahasa dan industri budaya memiliki keterkaitan sehingga keseragaman dapat menggantikan kesadaran (Sugiarti, 2010). Budaya popular dengan menggunakan bahasa dapat menghasilkan berbagai karya produktif yang bernilai ekonomi. Kreatifitas mengelola bahasa dengan style yang menarik juga memanfaatkan bahasa sebagai alat untuk mencapainya. Pemanfaatan bahasa sebagai kreativitas pengguna akan memunculkan berbagai karya kreatif produktif yang bernilai ekonomi.

Dalam ranah bahasa, kekuatan budaya popular menjadikan bahasa Indonesia semakin akrab dengan siaapun yang ingin mengenal dan belajar bahasa Indonesia. Bagi wisatawan asing belajar bahasa Indonesia digunakan untuk jalan-jalan atau rekreasi mengelilingi wilayah

Indonesia. Oleh karena itu, belajar bahasa Indonesia terkait erat dengan wisata menjadi utama. Mereka akan dapat berwisata di Indonesia dengan nyaman, mudah, dan mendapatkan banyak pemahaman atas apa yang mereka lihat selama wisata (Kusmiatun, 2018: 3).

Instrumen komunikasi tidak secara langsung memiliki nilai ekonomis namun memiliki peran dalam mewujudkan praktik komukasi yang memiliki dampak sosial luas. Bahasa Indonesia sebagai instrumen komunikasi tidak hanya memiliki nilai guna, tetapi juga berdaya jual (Karl Marx dalam Evans, 2004 : 16). Demikian pula, bahasa Indonesia tidak memiliki nilai ekonomis akan tetapi memiliki kekuatan penuh untuk menciptakan peluang ekonomi dengan menempatkannya Bahasa Indonesia sebagai ideologi yang memiliki fungsi beragam sesuai dengan kebutuhan.

Pada dasarnya komoditas berorientasi materialisnya. Menurut Marx bahwa hubungan antara manusia dengan alam digunakan sebagai sarana menghasilkan suatu produk untuk bertahan hidup. Hasilnya dapat digunakan untuk kepentingan individu atau orang lain. Hal ini memiliki kaitan dengan nilai-guna komoditas. Produk yang dihasilkan untuk kepentingan orang lain. Produk-produk memiliki nilai-tukar di pasar demi objek-objek yang lain (Ritzer, 2009: 37). Demikian pula dengan bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana komunikasi dalam transaksi ekonomi yang tidak langsung berupa materi tetapi imateri yang mempunyai dampak ekonomi yang lebih luas. Hal ini terjadi munculnya posisi tawar bahasa Indonesia di dunia internasional sehingga bahasa dapat dijadikan instrument komunikasi karena menawarkan berbagai aktivitas ekonomi dalam bentuk verbal.

Semua gagasan yang bersumber pada bahasa yang berupa simbol dapat dikelola dengan baik dan saling melengkapi serta menghindari adanya pertentangan. Gagasan-gagasan yang berbeda tidak dibiarkan memainkan dirinya melawan yang lain. Pemikiran sejarah dialektika Hegelian sebagai alternatif untuk penanganan problem yang muncul sehingga tercipta dialektika gagasan (juga aktivitas) yang dinamis (Sayuti, 2017). Dalam hal ini, bahasa merupakan salah satu unsur budaya memiliki peran penting untuk berkomunikasi satu sama lainnya . Penguasaan bahasa Indonesia menjadi penting dalam menjalankan

transakasi bisnis. Kemampuan komunikasi secara verbal maupun non verbal adalah suatu keahlian yang amat penting bagi seorang pebisnis. Jiwa pebisnis ini diperkuat mahasiswa asing belajar bahasa Indonesia mereka memiliki keinginan mengembangkan bisnis di Indonesia dan juga membuka peluang bisnis di negara sendiri untuk melayani wisatawan Indonesia yang berkunjung ke luar negeri.

Potensi Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Internasional

Berbagai tantangan dihadapi ketika bahasa Indonesia akan dikembangkan menjadi bahasa ilmu pengetahuan maka harus mempersiapkan beberapa hal yang terkait dengan perencanaan bahasa yang memadai dan dijadikan rujukan untuk menguatkan BI sebagai bahasa Ilmu pengetahuan. Para ilmuwan dari berbagai bidang ilmu memperhatikan bahwa banyak kosa kata asing belum memiliki padanannya dalam bahasa Indonesia terutama dalam bidang teknologi dan bisnis. Dalam perkembangannya, bahasa Inggris dapat memperkaya kosa kata bahasa Indonesia tetap diperlukan sebagai sumber kata dan ungkapan yang memuat konsep baru (Sugono, 2003). Pada tahun 1995 Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa menerbitkan buku Pedoman Pengindonesiaan Nama dan Kata Asing. Selain itu, penambahan lema sekitar 5800 kata yang dihimpun dalam buku pedoman dengan penyempurnaan. Di samping itu, diterbitka pula Pengindonesiaan Kata dan Ungkapan Asing di dalamnya memuat kata dan ungkapan asing berikut padanan Indonesianya, yang digunakan dalam delapan bidang usaha, yaitu 1) pariwisata , 20 bisnis dan keuangan, 3) property, 4) olah raga, 5) industri,, 6) perhubungan dan komunikasi, 7), informasi dan elektronika. serta 8) kecantikan dan perlengkapan pribadi Kosa kata yang terkait industri kreatif telah tersentuh.

Pada saat ini senyatanya dibutuhkan beberapa pakar perencana bahasa yang dapat menyajikan cetak biru perencanaan bahasa yang mencakup pembangunan korpus kosakata dan istilah agar kita tidak mengalami “kesemrawutan” berbahasa. Selanjutnya, tegas Lauder (2008) dalam rangka menggapai ilmu pengetahuan dan teknologi, diperlukan keterbukaan sehingga bahasa Indonesia dapat menjadi sarana yang efektif dan komunikatif. Dalam proses penyerapan kata asing merupakan

hal yang tidak mungkin dihindari. Apabila terdapat padanannya, maka dimungkinkan terjadinya proses pinjam-campur (loanblend) seperti supermie, pascapanen, dan pinjam-terjemah (loantranslation), seperti pasar swalayan, pencakar langit, dan lain-lainnya.

Beberapa hal yang dikemukakan di atas merupakan sebagian kendala bagi bahasa Indonesia untuk go regional (ASEAN) dan go global (menjadi bahasa internasional). Meskipun demikian tidak sedikit suara-suara yang menumbuhkan optimisme. Untuk mewujudkan bahasa Indonesia sebagai bahasa Internasional dibutuhkan pengembangan tesaurus bahasa Indonesia dan program-program kamus elektronik yang dapat mendukung kepentingan pendidikan, pembangunan nasional, dan kebutuhan dunia global (Rifai, 1988). Selanjutnya, menurut Hoesada (2000), tantangan yang harus dijawab, yang terkait dengan kemungkinan bahasa Indonesia sebagai bahasa sains, teknologi, dan industri kreatif adalah a) tersedianya kosakata bidang sains, kamus bidang sains, dan penyebarannya; b) laras bahasa bidang sains dan teknologi serta metode pengajaran bahasa Indonesia di lembaga pendidikan; dan c) penggunaan bahasa Indonesia untuk kepentingan pengetahuan dalam masyarakat.

Persebaran bahasa Indonesia yang dipelajari penutur asing membuktikan bahwa bahasa Indonesia memiliki keterjangkauan penutur secara luas. Secara keseluruhan perkembangan BIPA di dunia Internasional sudah dimulai cukup lama. Hal ini dapat diperhatikan tabel berikut.

Tabel 1 Perkembangan BIPA di Dunia Internasional (Sumber : Suyitno, 2012; Kusmiatun, 2018)

No	Negara	Tahun	Keterangan
1	Prancis	1795	(masih bernama bahasa Melayu) di ajarkan di Institut National des Langues et Civilisation
2	Jepang	1925	26 universitas yang mengajarkan bahasa Indonesia

3	Amerika	1948	Dipelopori oleh Prof. Isidore Dyen di Universitas Yale.
4	Tiongkok	1950	Beberapa universitas menyelenggarakan jurusan Bahasa Indonesia, melakukan transfer kredit dengan universitas di Indonesia
5	Australia	1957	Pengajaran BIPA dipelopori oleh Universitas Sidney dan Universitas Melbourne pada tahun 1957. 27 universitas telah memiliki jurusan Bahasa Indonesia. Kurang lebih 500 sekolah dasar diwajibkan menggunakan Bahasa Indonesia dan menjadi bagian dari kurikulum di sekolah sebagai mata pelajaran bahasa Asing
7.	Korea Selatan	1964	BIPA dikelola oleh universitas Bahasa Asing Hankuk. Bidang studi Jurusan Malay-Indonesia diselenggarakan oleh Kampus Seoul (sejak 1964) dan Kampus Yongin (sejak 1982)

8.	Inggris	1967	School of Oriental and African Studies (SOAS) satu-satunya perguruan tinggi di Inggris yang melaksanakan pengajaran bahasa dan sastra Indonesia.
9.	Selandia Baru	1968	BIPA diajarkan di Universitas Auckland, Unvesitas victoria, dan Rangitoto College
10.	Jerman	Tidak diketahui	Namun ada tiga universitas sekaligus yang mengajarkan bahasa Indonesia
11.	Vietnam	2007	Di Vietnam bahasa Indonesia menduduki posisi penting, khususnya di kota Ho Chi Minh karena dijadikan sebagai bahasa kedua.
12.	Thailand	2007	Pemerintah Thailand mulai menyerukan berbagai universitas di Thailand untuk membka jurusan bahasa Indonesia/Melayu
13.	Rusia	2010	Permintaan tenaga pengajar BIPA datang dari 5 pusat studi bahasa di universitas

Tabel di atas menggambarkan bahwa perkembangan bahasa Indonesia yang menjadi incaran dunia semakin tampak. Variasi pembelajaran bahasa Indonesia sangat terkait dengan kebutuhan masing-masing negara. Melalui pembelajaran BIPA bahasa Indonesia dikenal

dari berbagai belahan dunia sehingga dapat dikatakn bahwa bahasa Indonesia telah mendunia meski beberapa negara masih belum sepakat kalau bahasa Indonesia dijadikan bahasa Internasional.

Pembelajaran bahasa Indonesia menempati posisi terpenting di Negara tetangga , yakni Vietnam dan Thailand. Di Vietnam, bahasa Indonesia menempati posisi yang penting khususnya di kota Ho Chi Minh. Bahasa Indonesia dijadikan bahasa kedua di kota Ho Chi Minh pada Desember 2007 sejajar dengan bahasa Inggris, Perancis dan Jepang. Hal ini memberikan pengaruh pada peminat bahasa Indonesia di beberapa universitas, seperti Universitas Ho Bang, Universitas Nasional HCMC. Dan Universitas Sosial dan Humaniora menjadi meningkat. Di Thailand pemerintah menyerukan berbagai universitas di Thailand untuk membuka jurusan bahasa Indonesia (Kusmiatun, 2018: 12).

Semakin maraknya pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) merupakan suatu indikator bahwa mahasiswa/ orang asing perlu belajar dan menguasai bahasa Indonesia untuk mengetahui Indonesia. Lebih lanjut Kusmiatun (2018: 13) menegaskan bahwa penguasaan bahasa Indonesia dapat digunakan sebagai sarana komunikasi dengan orang Indonesia di berbagai bidang baik untuk kepentingan akademik maupun kepentingan yang lainnya. Hal ini mengingat faktor strategis Indonesia dan geliatnya dalam percaturan interaksi internasional. Perkembangan ini memberikan pengaruh makin meluasnya penutur bahasa Indonesia dan menuntut pemerintah mempunyai strategi dalam perlindungan dan penguatan bahasa Indonesia. Ini menjadi sebuah peluang dan tantangan .

Dalam mempersiapkan bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional dapat diperhatikan pada dua faktor yang mendukung dan atau yang memengaruhinya.yaitu faktor intrabahasa dan ekstrabahasa. Dalam intrabahasa lebih menekankan pada PUEBI, glosarium berbagai bidang ilmu, pembakuan, tatabahasa, kamus. Adapun ekstrabahasa terkait dengan faktor yang mempengaruhi secara langsung dan secara tidak langsung. Kedua faktor tersebut saling melengkapi yang tidak dapat dipahami secara terpisah (Widodo, 2010).

Kebijakan pemerintah dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2009 tentang bendera, bahasa, dan lambang Negara serta lagu kebangsaan merupakan langkah tegas untuk mengukuhkan posisi

bahasa Indonesia. Dalam Bab III tentang bahasa Negara bagian IV tentang Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia menjadi bahasa Internasional, pasal 44 yang menyatakan bahwa:

(1) Pemerintah meningkatkan fungsi bahasa Indonesia menjadi bahasa Internasioanl secara bertahap, sistematis, dan berkelanjutan;
(2) Peningkatan fungsi bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional sebagaimana dimaksud ayat (1) dikoordinasi lembaga kebahasaan
(3) Ketentuan lebih lanjut mengenai peningkatan fungsi bahasa Indonesia menjadi bahasa Internasional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dalam peraturan pemerintah.

Nurdiansyah (2017) mengungkapkan bahwa bahasa Indonesia dipelajari oleh 45 negara di dunia bahkan menjadi peringkat 10 digunakan di seluruh dunia. Ada beberapa alasan bahasa Indonesia layak menjadi bahasa Internasional sebagai berikut.

1. Karakteristik bahasa Indonesia memiliki perbedaan baik susunan kata maupun pengucapan.
2. Bahasa Indonesia memiliki kekayaan yaitu menyerap ribuan bahasa dari bahasa asing atau bahasa daerah.
3. Bahasa Indonesia adalah bahasa yang sopan dan mulia di kawasan timur .
4. Bahasa Indonesia paling mudah karena memiliki tingkatan kata atau kalimat.
5. Bahasa Indonesia terkait dengan kekayaan budaya Indonesia

Berdasarkan lima alasan tersebut akan mempercepat posisi bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional dengan memperhatikan semakin bertambahnya peminatan warga asing untuk belajar bahasa Indonesia untuk berbagai kepentingan. Oleh karena itu, bagi masyarakat Indonesia merupakan tantangan tersendiri untuk terus bersikap positif dalam penggunaan bahasa Indonesia di berbagai kesempatan baik dalam kegiatan resmi maupun nonresmi .

Kekayaan budaya dan alam Indonesia memiliki kemenarikan bagi pelaku ekonomi dari berbagai mancanegara untuk berbisnis di Indonesia. Dalam hal ini, akan berpengaruh pada peningkatan orang asing untuk belajar bahasa Indonesia. Di samping itu, banyak perguruan tinggi atau lembaga pendidikan yang menyelenggarakan BIPA baik di dalam negeri

maupun di luar negeri hingga mencapai 219 lembaga di 74 negara (Wahya 2011:174). Dengan demikian posisi bahasa Indonesia sebagai bahasa global semakin tampak.

Di sisi lain, Rifai (dalam Sutarto, 2009) untuk mewujudkan bahasa Indonesia sebagai bahasa global, maka perlu dilakukan terobosan-terobosan program sesuai dengan kebutuhan dunia internasional. Bahasa Indonesia mempunyai peluang untuk menjadi bahasa yang diterima pada tingkat regional dan global apabila ia memiliki fungsi yang besar dalam dunia sains, teknologi, dan industri kreatif

Untuk mewujudkan hal tersebut perlu dilakukan sinergi bersama antarpemerintah pusat dalam hal ini badan bahasa, ahli bahasa, dosen, mahasiswa, guru,serta masyarakat dalam program mengukuhkan, mewujudkan bahasa Indonesia sebagai bahasa Internasional. Oleh karena itu, perlu kebijakan pemerintah terkait dengan strategi dalam perlindungan dan penguatan diperlukan sehingga maruah bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional meningkat.

Penutup

Sebagai instrumen komunikasi internasional bahasa Indonesia dapat digunakan sebagai aktivitas berbisnis, akademik, kunjungan wisata, ingin tahu banyak tentang Indonesia. Bahasa sebagai sarana komoditas ekonomi yang tidak dapat diabaikan. Hal ini akan membawa dampak makro terhadap perkembangan ekonomi Indonesia. Di kawasan Asia Pasifik potensi bahasa Indonesia sebagai bahasa Internasional ditempatkan sebagai sarana untuk mengukuhkan pemahaman lintas budaya. Selain itu, memperkuat karakter keindonesiaan dalam konteks kebudayaan dalam arti universal.

Daftar Pustaka

Arfia, Rengki. 2020. Potensi Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Internasional. Zonalingua

Evans, D. S. & P., 2004. Das Kapital untuk Pemula. Yogjakarta: Resist Book

Fairclough, Norman. 2000. Discourse and Social Change. USA: Blackwell Publisher.

Hoesada, Jan. 2000. "Bahasa Indonesia dalam Bidang Keilmuan" dalam Hasan Alwy dkk. (editor). Bahasa Indonesia dalam Era Globalisasi. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Kusmiatun, A. (2018). Mengenal BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing0 dan Pembelajarannya. Yogyakarta: K-Media.

Kusminatun, Ari. 2018. Mengenal BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing0 dan Pembelajarannya. Yogyakarta: K- Media

Lauder, Multamia R.M.T. 2008. "Orientasi Pengembangan Kosakata Dalam Menyongsong Masyarakat Madani Indonesia" dalam Dendy Sugono (editor) Pemartabatan Bahasa Kebangsaan: Kondisi, Tantangan, dan Strategi. Jakarta: Pusat Bahasa.

Lengkanawati, N. S. (2004). How Learners from Different Cultural Backgrounds Learn a Foreign Language. Asian EFL Journal, 6(1), 1–8.

Nurdiyansyah, Doni. 2017. 5 Alasan Mengapa Bahasa Indonesia Pantas Menjadi Bahasa Internasional . Serupedia.com 18 Desember 2017

Raikhan, S., Moldakhmet, M., & Ryskeldy, M. (2014). The Interaction of Globalization and Culture in the Modern World. Procedia-Social and Behavioral Science2, 122, 8–13. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.1294

Ritzer, George dan Goodman, Douglas J. 2009. Teori Sosiologi dan Teori Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern, diterjemahkan oleh Nurhadi. Yogjakarta: Kreasi Wacana.

Saddhono, K. (2015). Integrating Culture in Indonesian Language Learning for Foreign Speakers at Indonesian Universities. Journal of Language Literature, 6(2), 349–353.

Sayuti, Suminto A. 2014. Membangun Martabat Bangsa melalui Jalan Bahasa dan Sastra. Makalah disampaikan dalam Seminar Internasional Membangun Peradaban Bangsa Melalui Politik Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Internasional yang diselenggarakan di Universitas Muhammadiyah Malang pada tanggal 4-5 November 2014.

Strorey, John. 1993. An Introduction Guide to Cultural Theory and Popular Culture. New York. Harvester Wheatsheaf.

Sugiarti. 2010. Energi Novel Saman, Nayla, Petir Dalam Industri Penerbitan Sastra. Disertasi . Program Doktor Program Studi Linguistik Pascasarjana Universitas Udayana.

Sugiyono. 2008. "Pengembangan Kosakata dan Istilah Bahasa Indonesia"

dalam buku Seminar Bahasa dan Sastra Mabbim-Mastera:.Tema Memartabatkan Bahasa dan Sastra Nasional Dalam Upaya Meningkatkan Ketahanan Budaya Serumpun. 35 Tahun Mabbim. Jakarta: Majelis Sastera Asia Tenggara.

Sugono, Dendy (editor) 2008. Pemartabatan Bahasa Kebangsaan: Kondisi, Tantangan, dan Strategi. Jakarta: Pusat Bahasa

Sutarto, Ayu. 2014 . Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Komunitas Asean?. Makalah disampaikan dalam Seminar Internasional Membangun Peradaban Bangsa Melalui Politik Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Internasional yang diselenggarakan di Universitas Muhammadiyah Malang pada tanggal 4-5 November 2014.

Wahya. 2011. "Peningkatan Status Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Internasional: Sudah Lebih Mantapkah Perencanaan Bahasanya?" Dalam Sugiyono dan Yeyen Maryani (Penyunting).Perencanaan Bahasa pada Abad Ke-21: Kendala dan Tantangan (Risalah Simposium Internasional Perencanaan Bahasa). Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Winarto, Kamin. 2017. 5 Alasan Bahasa Indonesia Pantas Jadi Bahasa Internsional. Liputan .com

Widodo, Supriyanto.(tt.). Bahasa Indonesia Menuju Bahasa Internasional. Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Diakses 21 April 2021. http://badanbahasa.kemdikbud.go.id /lamanbahasa/ content/ bahasa-indonesia-menuju-bahasa-internasional

Dengan semakin banyaknya warga dunia yang tertarik mempelajari bahasa Indonesia, gema internasionalisasi bahasa Indonesia tidak lagi menjadi sekadar wacana. Optimisme ini harus terus dipupuk sebagai bagian dari kebijakan politik bahasa dalam upaya pengembangan bahasa Indonesia sebagai salah satu bahasa internasional. Keseriusan terhadap upaya internasionalisasi telah dibuktikan dengan semakin banyaknya Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA, lembaga kajian bahasa Indonesia di berbagai perguruan tinggi luar negeri, dan kalangan profesional yang mempelajari bahasa Indonesia untuk berbagai kepentingan. Selain memperkuat program yang telah ada juga dibutuhkan program inovatif-konkrit untuk mendukung upaya internasionalisasi.

Berdasarkan rasionalitas tersebut, buku ini merupakan luaran dari kegiatan Seminar Internasional Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Malang dengan tema "Mengukuhkan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Internasional pada 5 Mei 2021. Dalam buku ini terdapat beragam tema, mulai dari sejarah, politik, diplomasi, hingga pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Buku berisikan 21 judul yang ditulis oleh dosen dan praktisi dari 4 negara (Indonesia, Kamboja, Vietnam, dan Tiongkok). Semoga kehadiran buku ini memberikan gambaran situasi upaya internasionalisasi pada saat ini. Selain itu, buku ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap upaya internasionalisasi yang terus diperjuangkan hingga saat ini.

BAHASA & SASTRA

ISBN 978-979-796-614-0

9 789797 966140

UMM PRESS

Kritik dan saran mengenai buku ini via email: ummpress@gmail.com

Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang